



Implementasi Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Hebat Sebagai Pendidikan Moral Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di SMPN 12 Bandung

Siska Gandari¹ Sapriya² Aang Supriatna³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

Email: siskaagandari.94@upi.edu¹ sapriya@upi.edu² aangsupriatna@upi.edu³

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the "7 Habits of Great Kids" Daily Journal as a form of moral education to improve students' discipline at SMPN 12 Bandung. The study employed a qualitative approach using a case study method, incorporating interviews, observations, and documentation. The results indicate that the program was implemented systematically through the completion of daily journals, parental involvement, and teacher collaboration in monitoring. This program serves as an effective medium for reflection in enhancing students' self-awareness regarding daily habits. Additionally, positive changes were observed in aspects of time management, responsibility, and participation in learning and social life. Thus, the daily journal based on the 7 habits has proven effective in internalizing moral values and strengthening students' disciplined character, although it requires continuous support from various parties.

Keywords: Student Discipline, Daily Journal, Reflective Habits, Moral Education, Character Building

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Hebat sebagai bentuk pendidikan moral dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMPN 12 Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara sistematis melalui pengisian jurnal harian, keterlibatan orang tua, serta kolaborasi guru dalam pemantauan. Program ini berfungsi sebagai media refleksi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap kebiasaan sehari-hari. Selain itu, terjadi perubahan positif pada aspek disiplin waktu, tanggung jawab, serta partisipasi dalam pembelajaran dan kehidupan sosial. Dengan demikian, jurnal harian berbasis 7 kebiasaan terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai moral dan memperkuat karakter disiplin siswa, meskipun memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak.

Kata Kunci: Disiplin Siswa, Jurnal Harian, Pembiasaan Reflektif, Pendidikan Moral, Penguatan Karakter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter yang menentukan keberhasilan siswa baik secara akademis maupun dalam kehidupan sosialnya. Karakter disiplin mencakup kemampuan siswa untuk menaati aturan, mengelola waktu, menyelesaikan tanggung jawab secara konsisten, serta mengembangkan pengendalian diri yang menjadi fondasi bagi pembentukan pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri (Ulum, 2024). Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter telah menjadi kebijakan strategis sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, yang menegaskan bahwa karakter harus ditanamkan secara terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan. Namun pada kenyataannya, rendahnya tingkat disiplin siswa masih menjadi permasalahan serius di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berbagai bentuk pelanggaran seperti keterlambatan masuk sekolah,

ketidakpatuhan terhadap tata tertib, penundaan penyelesaian tugas, serta sikap tidak menghargai peraturan yang berlaku masih kerap ditemukan di lingkungan sekolah. Noviekayati dkk (2025) menegaskan bahwa rendahnya disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kesadaran diri, serta faktor eksternal berupa konsistensi penegakan aturan sekolah, dukungan orang tua, dan lingkungan sosial. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Khasbiyah, Apriani, dan Basukiyatno (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan disiplin positif (*positive discipline*) terbukti efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah menengah ketika diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pendidikan moral (*moral education*) menjadi kerangka yang penting dalam upaya menanamkan nilai disiplin secara mendalam kepada siswa. Pendidikan moral tidak sekadar mengajarkan aturan dan norma, tetapi bertujuan membentuk pemahaman etis, refleksi diri, dan perilaku moral yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dan moral yang terintegrasi dalam pembelajaran secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa ketika diimplementasikan melalui pendekatan yang holistik (Suciati dkk., 2023). Meskipun demikian, dalam praktiknya, implementasi pendidikan moral di sekolah sering kali masih bersifat teoretis dan belum menyentuh perubahan perilaku nyata secara konsisten. Pendidikan moral dan karakter membutuhkan kesinambungan antara berbagai elemen pendukung serta lingkungan yang saling mendukung agar tercipta suasana moral yang positif dan kondusif. Pembelajaran yang hanya menekankan pada pemberian materi nilai atau aturan kelas belum cukup untuk membentuk kebiasaan moral yang menetap (Faiz & Purwati, 2022). Diperlukan pendekatan yang mampu menggerakkan siswa untuk tidak hanya memahami, tetapi juga merefleksikan dan mempraktikkan nilai moral secara konkret dan berkesinambungan.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, berbagai inovasi program pembiasaan karakter mulai dikembangkan di lingkungan sekolah. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pembiasaan rutin, keteladanan guru, serta pelibatan orang tua merupakan strategi yang terbukti efektif dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa (Rahmah dkk., 2024; Handoko, Sartono, & Retnawati, 2024). Selain itu, penelitian Barokati (2024) secara khusus membuktikan bahwa penggunaan jurnal harian siswa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pembiasaan karakter disiplin, yang menunjukkan bahwa aktivitas refleksi tertulis secara rutin mampu menjadi instrumen konkret dalam pembentukan kebiasaan positif. Salah satu program pembiasaan yang dinilai relevan dan komprehensif adalah Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Hebat, yang diadaptasi dari konsep *The 7 Habits of Highly Effective People* karya Stephen R. Covey. Program ini telah diadaptasi ke dalam konteks pendidikan anak melalui *The 7 Habits of Happy Kids* dan diterapkan secara luas dalam program *Leader in Me* di lebih dari 6.000 sekolah di seluruh dunia (FranklinCovey Education, 2025). Tujuh kebiasaan tersebut meliputi: (1) Jadilah Proaktif (*Be Proactive*), (2) Mulailah dengan Tujuan Akhir (*Begin with the End in Mind*), (3) Dahulukan yang Utama (*Put First Things First*), (4) Berpikir Menang-Menang (*Think Win-Win*), (5) Berusaha Memahami Lalu Dipahami (*Seek First to Understand, Then to Be Understood*), (6) Bersinergi (*Synergize*), dan (7) Menajamkan Gergaji (*Sharpen the Saw*). Setiap kebiasaan tersebut berkaitan erat dengan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, disiplin, empati, kerja sama, dan integritas. Di Indonesia, program serupa juga diterapkan dalam bentuk 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang telah disosialisasikan di berbagai sekolah sebagai penguatan pendidikan karakter (Rakhim dkk., 2025; Sinulingga, 2025).

SMPN 12 Bandung sebagai salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kota Bandung telah mengimplementasikan program Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Hebat sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moral dan meningkatkan karakter disiplin siswa. Melalui jurnal harian

ini, siswa dibiasakan untuk melakukan refleksi harian terhadap tujuh kebiasaan positif, mencatat pencapaian dan hambatan yang dialami, serta mengevaluasi perkembangan perilaku mereka secara mandiri. Mekanisme refleksi tertulis ini sejalan dengan temuan penelitian terkini yang menegaskan bahwa aktivitas reflektif dalam pembelajaran berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai karakter dan pengembangan kesadaran moral siswa (Veine dkk., 2019; Coutts, Irwin, & Del Vecchio, 2024).

Meskipun telah terdapat beberapa penelitian yang mengkaji pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada konteks sekolah dasar dan belum banyak yang mengkaji implementasi program jurnal harian berbasis 7 kebiasaan pada jenjang SMP. Penelitian Rakhim, Rahadian & Purwanti (2025) misalnya mengkaji implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di tingkat SDIT, sementara Barokati (2024) meneliti pengaruh jurnal harian terhadap disiplin siswa kelas IV SD. Selain itu, kajian-kajian yang ada umumnya menekankan aspek kuantitatif dan belum mendalami secara kualitatif bagaimana proses pelaksanaan, kontribusi terhadap perubahan perilaku moral, hambatan yang dihadapi, serta upaya optimalisasi program dalam konteks SMP. Kajian dari perspektif pendidikan moral yang menghubungkan aktivitas refleksi jurnal harian dengan peningkatan karakter disiplin di tingkat SMP juga masih sangat terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek: pertama, pengkajian program jurnal harian berbasis 7 kebiasaan yang ditempatkan dalam kerangka pendidikan moral (moral education), bukan sekadar pembiasaan rutin; kedua, lokasi penelitian di SMPN 12 Bandung sebagai konteks SMP negeri di perkotaan yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri; dan ketiga, pendekatan kualitatif yang memungkinkan penggalian mendalam terhadap proses pelaksanaan, kontribusi jurnal harian, hambatan yang dialami guru dan siswa, serta langkah optimalisasi program secara komprehensif. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana implementasi Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Hebat sebagai pendidikan moral dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMPN 12 Bandung?"

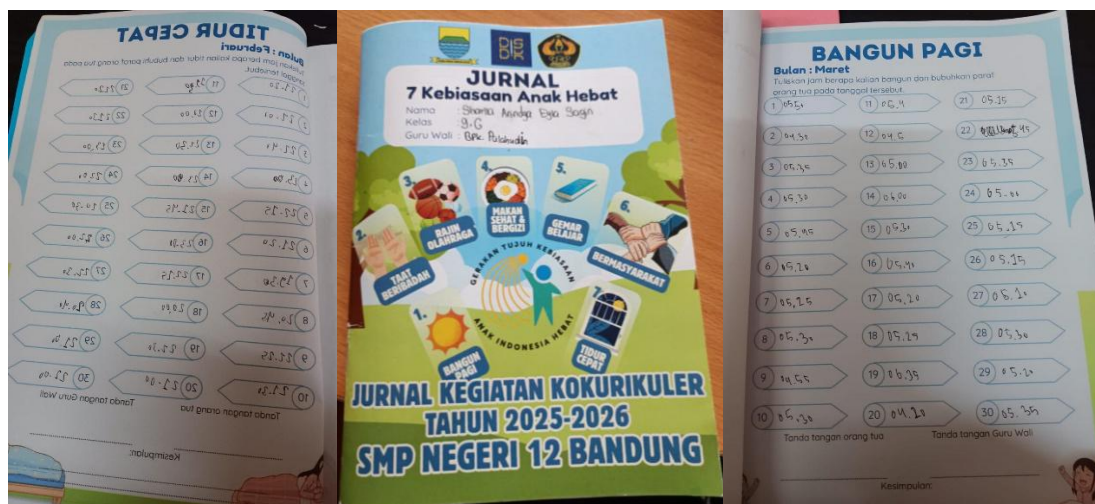
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena sosial dalam konteks alamiahnya, yakni implementasi program Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Hebat yang berkaitan dengan nilai, moral, dan perilaku siswa. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta dan peristiwa secara objektif tanpa manipulasi variabel (Creswell, 2018). Sementara itu, studi kasus dipilih karena penelitian ini mengkaji secara intensif dan terperinci satu unit tertentu, yaitu program pembiasaan karakter di SMPN 12 Bandung, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap proses pelaksanaan, kontribusi, hambatan, dan upaya optimalisasi program (Yin, 2018). Lokasi penelitian berada di SMPN 12 Bandung yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 195, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Hebat di SMPN 12 Bandung

Implementasi program Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Hebat di SMPN 12 Bandung dilatarbelakangi oleh kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang menginstruksikan seluruh satuan pendidikan untuk mengimplementasikan program penguatan karakter secara sistematis. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, diperoleh informasi bahwa sekolah merespons kebijakan tersebut dengan mengadopsi program jurnal harian yang diadaptasi dari konsep 7 Kebiasaan Anak Hebat sebagai instrumen pembiasaan karakter. Penyusunan jurnal harian ini secara umum bertujuan sebagai instrumen pemantauan terhadap aktivitas dan kebiasaan peserta didik di luar lingkungan sekolah. Hal ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan guru dalam melakukan pengawasan secara langsung di berbagai tempat dan waktu secara bersamaan. Jurnal harian diharapkan mampu menjadi perpanjangan pengamatan guru dalam memantau perilaku dan kebiasaan siswa, khususnya di lingkungan rumah. Pelaksanaan program jurnal harian di SMPN 12 Bandung melibatkan beberapa mekanisme utama, yaitu: Pertama, pengisian jurnal harian oleh siswa. Setiap peserta didik wajib mengisi jurnal harian yang memuat tujuh indikator kebiasaan, yaitu: (1) bangun pagi/tepat waktu, (2) beribadah, (3) berolahraga, (4) makan sehat dan bergizi, (5) gemar belajar, (6) bermasyarakat, dan (7) tidur cepat. Pengisian dilakukan secara mandiri oleh siswa setiap hari berdasarkan aktivitas yang telah mereka jalani.



Gambar 1. Jurnal 7 Kebiasaan Anak Hebat SMPN 12 Bandung

Sumber: (Dokumentasi Peneliti, 2026)

Kedua, mekanisme validasi melalui keterlibatan orang tua. Selama pelaksanaan, berbagai dinamika muncul termasuk kekhawatiran mengenai kemungkinan siswa tidak mengisi jurnal dengan jujur. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menerapkan mekanisme penguatan melalui keterlibatan orang tua. Ketiga, distribusi tanggung jawab pemantauan. Tanggung jawab pelaksanaan program ini tidak hanya menjadi beban guru wali kelas semata, tetapi didistribusikan secara merata di antara seluruh guru. Setiap guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam memberikan bimbingan dan pemantauan melalui mekanisme yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan kolaborasi kolektif antara semua elemen sekolah dan orang tua dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa.

Kontribusi Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Hebat terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa SMPN 12 Bandung

Kontribusi Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Hebat terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di SMPN 12 Bandung dapat dilihat dari berbagai perubahan positif yang terjadi. Peningkatan kesadaran diri terhadap kebiasaan sehari-hari mulai terlihat setelah program ini

diterapkan, meskipun sebelumnya peserta didik belum terbiasa melakukan refleksi diri. Perubahan perilaku juga tampak pada perbaikan pola tidur dan manajemen waktu, seperti yang diungkapkan oleh siswa B dari kelas VII yang merasakan dampak signifikan melalui kegiatan menulis jurnal harian. Berdasarkan pengalaman peserta didik (K), sebelumnya mereka belum terbiasa melakukan pengisian jurnal harian, namun setelah program ini diterapkan, mulai muncul berbagai perubahan dalam perilaku sehari-hari. Salah satu indikator perubahan yang dirasakan adalah indikator bermasyarakat ini membuatnya meningkatkan kesadaran dalam aspek bersosialisasi. (B) selaku siswa kelas VII pun mengungkapkan bahwa terdapat perubahan perilaku setelah berpartisipasi dalam kegiatan menulis jurnal harian. Perubahan yang paling menonjol adalah peningkatan kesadaran diri terhadap kebiasaan sehari-hari, terutama mengenai pola tidur, ini menyadari bahwa mereka sering memiliki kebiasaan tidur larut malam, terkadang begadang hingga sekitar tengah malam. Setelah adanya jurnal harian, siswa mulai memahami dampak dari kebiasaan-kebiasaan ini dan merasa termotivasi untuk memperbaikinya. Selain itu, keterlibatan dan perhatian siswa dalam pembelajaran turut mengalami peningkatan, di mana berdasarkan hasil observasi siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi selama proses belajar mengajar serta mampu lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru, terutama pada kelas pagi.



Gambar 2. Kegiatan Siswa SMPN 12 Bandung dalam Pelaksanaan Program Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Hebat di Lingkungan Sekolah

Sumber: (Dokumentasi Peneliti, 2026)

Di sisi lain, berdasarkan hasil pemantauan awal yang dilakukan oleh guru, terdapat indikasi bahwa sebagian besar siswa mengisi jurnal mereka secara jujur dan apa adanya. Hal ini terlihat dari adanya beberapa aspek kegiatan, seperti kolom olahraga, yang tidak selalu terisi lengkap, sehingga menunjukkan bahwa siswa melaporkan aktivitas sesuai kenyataan, bukan sekadar untuk memenuhi kewajiban administratif. Penyampaian hasil penilaian pun dilakukan dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami agar tidak menimbulkan tekanan bagi siswa. Guru juga memperhatikan setiap indikator dalam jurnal secara saksama; apabila ditemukan kekurangan atau kelalaian, misalnya pada indikator ibadah dalam periode tertentu, guru memberikan pertanyaan reflektif serta bimbingan untuk menggali penyebabnya sekaligus mendorong perbaikan pada periode berikutnya.

Pembahasan

Program jurnal harian "7 Kebiasaan Anak Hebat" yang diimplementasikan di SMPN 12 Bandung merupakan bentuk kegiatan pembentukan kebiasaan sistematis yang dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dan karakter positif siswa, temuan ini sejalan dengan

teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Suyadi (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Sapriya (2009) yang menegaskan bahwa pendidikan IPS di sekolah bertujuan membangun sumber daya manusia yang berpengetahuan, terampil, sekaligus berkarakter kuat melalui proses pembiasaan nilai yang terorganisasi. Kebiasaan bangun pagi dan tidur cepat mencerminkan pembentukan disiplin waktu, Seperti yang diungkapkan oleh Speaker dan Roberts (2016), rutinitas pagi yang positif, seperti bangun tepat waktu, merapikan tempat tidur, dan sarapan bersama keluarga, akan membantu dalam proses belajar disiplin dan menghargai waktu. Sedangkan Menurut Thomas Lickona. (2012), disiplin merupakan bagian dari karakter moral yang dibentuk melalui pembiasaan rutin dan konsisten.

Kegiatan beribadah mencerminkan penguatan nilai-nilai spiritual dan religius, seperti yang ungkapkan oleh Hamka. (1982), kebiasaan beribadah melatih jiwa untuk disiplin, sabar, dan berserah diri, yang berdampak positif terhadap perilaku sosial seseorang. berolahraga dan konsumsi makanan sehat dan bergizi sangat berkaitan dengan pembentukan kebiasaan gaya hidup sehat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kebiasaan sehat, termasuk aktivitas fisik dan diet seimbang, sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak, yang juga memengaruhi peningkatan kemampuan belajar dan pembentukan karakter positif. Selanjutnya kebiasaan gemar belajar, mencerminkan tanggung jawab akademik dan kemandirian belajar, sejalan dengan yang dinyatakan oleh Hamzah B. Uno, (2011), menyatakan bahwa gemar belajar adalah suatu kondisi psikologis dan kebiasaan yang muncul karena motivasi yang kuat untuk mengetahui, memahami, dan menguasai ilmu pengetahuan.

Sementara itu yang terakhir adalah kegiatan bermasyarakat ini menunjukkan minat pada keterampilan sosial dan lingkungan, menurut Lev Vygotsky. (1978) menegaskan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan pembentukan kepribadian individu, termasuk pembentukan sikap seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Sejalan dengan itu, Supriatna dkk. (2022) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan kemampuan menjalin hubungan antar pribadi dalam kehidupan bermasyarakat merupakan bagian dari nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dan pengalaman sosial nyata. Tujuan jurnal harian ialah untuk memanfaatkannya sebagai alat pemantauan aktivitas dan kebiasaan siswa. Tujuan jurnal harian ialah untuk memanfaatkannya sebagai alat pemantauan aktivitas dan kebiasaan siswa. Hal ini diperlukan karena guru memiliki keterbatasan dalam mengawasi siswa secara langsung di berbagai lokasi dan selama berjam-jam, sehingga dibutuhkan media yang mampu menjalankan fungsi pemantauan ini. Temuan ini sejalan dengan konsep pemanfaatan media pembelajaran yang diungkapkan oleh Arsyad. (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang perhatian, minat, pikiran, serta perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pencatatan rutin mendorong siswa untuk merefleksikan partisipasi mereka dalam kehidupan sosial, misalnya dengan membantu orang lain, berkomunikasi dengan teman sebaya, atau terlibat dalam kegiatan komunitas. Dari perspektif pendidikan karakter, kebiasaan sosial merupakan bagian dari pengembangan nilai-nilai sosial penting, seperti empati, kebaikan, dan tanggung jawab sosial (Lickona, 1991). Dengan demikian, meningkatnya kesadaran di kalangan siswa mengenai sosialisasi menunjukkan bahwa program surat kabar harian membantu menanamkan nilai-nilai moral dan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Hebat di SMPN 12 Bandung merupakan strategi efektif dalam penguatan pendidikan

moral dan karakter disiplin siswa. Program ini dilaksanakan secara sistematis melalui pengisian jurnal harian, keterlibatan orang tua, serta kolaborasi seluruh guru dalam memantau dan membimbing siswa. Jurnal harian berfungsi tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai media refleksi yang membantu siswa memahami, mengevaluasi, dan memperbaiki kebiasaan sehari-hari mereka secara mandiri. Selain itu, program ini terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kesadaran diri, kedisiplinan waktu, tanggung jawab, serta keterlibatan dalam pembelajaran dan kehidupan sosial. Melalui pembiasaan yang konsisten dan refleksi berkelanjutan, nilai-nilai moral seperti disiplin, empati, dan kemandirian dapat terinternalisasi dengan lebih baik. Dengan demikian, jurnal harian berbasis 7 kebiasaan dapat menjadi model efektif dalam penguatan karakter siswa di tingkat SMP, meskipun tetap memerlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah dan keluarga agar hasilnya optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Barokati, K. (2024). Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 63–68.
- Coutts, R., Irwin, P., & Del Vecchio, L. (2024). A Reflective Practice Learning Experience with Higher Education Exercise Physiology Students. *Reflective Practice*, 25(2), 251–266.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Pendidikan Moral sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- FranklinCovey Education. (2025). *Leader in Me: The 7 Habits of Highly Effective People*. Diakses dari <https://www.leaderinme.org>
- Hamka. (1982). Tasawuf Modern. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Handoko, H., Sartono, E. K. E., & Retnawati, H. (2024). The Implementation of Character Education in Elementary School: The Strategy and Challenge. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 619–631.
- Khasbiyah, A., Apriani, D., & Basukiyatno. (2025). Implementing Positive Discipline to Enhance Character Education in High Schools. *Research Horizon*, 5(5), 2109–2118.
- Lev Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press
- Lickona, T. (2018). *How to Raise Kind Kids: And Get Respect, Gratitude, and a Happier Family in the Bargain*. TarcherPerigee.
- Mara, J. T. (2025). Integrating Moral Values in Classroom Management: Strategies for Enhancing Discipline. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 6(1), 303–307.
- Noviekayati, I. G. A. A., Suhadianto & Sandi, F. F. (2025). Factors Determining Student Discipline: A Systematic Literature Review. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(11).
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974-1982.
- Rakhim, N., Rahadian, D., & Purwanti, Y. (2025). Implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan teknologi di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 309-316.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sinulingga, N. N. (2025). Membangun Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 110–111.



- Suciati, Winarno, W., & Murtini, W. (2023). Character and Moral Education Based Learning in Students' Character Development. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1222–1234.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, A., Islamy, M. R. F., Komariah, K. S., Parhan, M., & Nur Fitria, A. H. (2022). Explaining Sandwich Generation Phenomena in the Modernity Dimension. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 6(1), 101–111. <https://doi.org/10.19109/jssp.v6i1.11547>
- Uno, Hamzah B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veine, S., Anderson, M. K., dkk. (2019). Reflection as a Core Student Learning Activity in Higher Education. *International Journal for Academic Development*, 25(2), 147–161.